

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam melihat manusia, alam semesta, dan kehidupan ini dengan cara mendalam atau komprehensif dan universal, dengan acuan bahwa alam semesta beserta isinya ini merupakan makhluk Tuhan semesta alam. Allah telah menciptakan manusia dengan fungsi dan perannya manusia dengan sangat jelas baik secara individu maupun secara menyeluruh dalam hidup, dan kehidupannya adalah untuk beribadah kepada Allah. Menurut falsafah Alquran, semua aktivitas manusia yang dapat dilakukan oleh manusia patut dikerjakan untuk mendapatkan *Falāḥ*, yaitu istilah yang dimaksudkan untuk mencapai kesempurnaan dunia akan akhirat.<sup>1</sup>

Salah satu langkah yang harus dilakukan manusia untuk mewujudkan makna ibadah adalah manusia harus bertindak sebagai khalifah Allah dimuka bumi memanfaatkan dengan sebaik-baiknya seluruh karunia Allah yang telah diberikan kepadanya, untuk melaksanakan seluruh perintah yang diberikan kepadanya, dan mewujudkan hasil dengan maksimal dengan cara memakmurkan dan mengembangkan sumber daya yang telah diberikan kepadanya dimuka bumi ini,

---

<sup>1</sup>Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 3.

sesuai dengan peraturan-peraturan serta hukum yang telah dibuat oleh Sang penguasa alam semesta ini, yaitu Allah *Rabbul-‘alamin*.

Allah memberikan kemudahan kepada manusia untuk memakmurkan muka bumi. Allah menyerukan kepada manusia untuk “bekerja”. Bekerja adalah fitrah manusia dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang di dasarkan pada prinsip-prinsip iman ketauhidan, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, akan tetapi sekaligus meningkatkan martabat serta taraf hidupnya sebagai bentuk dari cara dirinya bersyukur atas kenikmatan dari Allah *Rabbul-‘alamin*.<sup>2</sup>

Allah Swt melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki.<sup>3</sup> Firman Allah Swt didalam Alquran Q.S. Mulk/67:15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ



“Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezki-Nya, dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Wakaf, 1992), cet. Ke-2, hlm. 2.

<sup>3</sup>Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjaja Kusuma, *Mennggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 15.

<sup>4</sup>Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1998, hlm. 956.

Memahami ayat Alquran diatas, bahwa Allah memberikan kemudahan bagi manusia untuk mencari rezeki dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hidup dan segala perbuatan akan dipertanggungjawabkan nantinya. Dalam mencari rezeki, salah satunya dengan cara berbisnis. Agama dan bisnis merupakan dua komponen yang dapat mempengaruhi satu sama lain, bukan berarti agama dapat disalah gunakan demi kepentingan bisnis. Sentuhan agama dalam bisnis dapat dilihat dari prilaku para praktisi bisnis. Selanjutnya terwujudlah etika bisnis yang sesuai dan dijalankan oleh para pelakunya. Apapun agama dan keyakinan pelaku seorang pebisnis, bila terkait etika dan moralitas bisnis, ketika melakukan transaksi akan diiringi saling percaya satu sama lainnya. Kepercayaan ini bukanlah kepercayaan buta, melainkan kepercayaan yang dipayungi nilai-nilai positif yang berlandaskan agama.<sup>5</sup>

Islam, secara aktif mendorong kaum muslimin untuk melakukan bisnis dan perdagangan. Hal ini, ditekankan dalam sebuah hadis yang berbunyi:

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُّ  
الْكَسْبِ أَطْيَبُ ؟ قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلِّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ . رواه الحاكم<sup>6</sup>

“Dari Rifa’at Ibn Rafi’i ra sesungguhnya Nabi SAW pernah ditanya oleh seorang (pemuda) tentang : pekerjaan apakah yang paling baik ? Beliau menjawab : ialah pekerjaan seseorang yang dilakukan dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang dengan cara yang baik.”HR Hakim

Bisnis dengan segala macam bentuknya terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Bisnis adalah organisasi yang mendistribusikan barang atau jasa untuk memperoleh

<sup>5</sup>J. Syahban, *Energi Ketuhanan Untuk Berbisnis*, (Yogyakarta:DIVA Press, 2009), hlm.66.

<sup>6</sup>Ibnu Hajar al-Asqalani, *Buluqul Maram*, (Surabaya: Darun Nasyil Mishriyyah, t.th), hlm. 165.

keuntungan dan memuaskan keinginan konsumen. Kegiatan bisnis tidak terlepas dari kewirausahaan.

Kewirausahaan merupakan persoalan penting dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari wirausahaan. Seorang wirausahawan harus mampu beradaptasi disegala situasi dan lingkungan, sehingga mampu bertahan dalam segala kondisi yang dihadapi. Sebagai pelaku bisnis, seorang wirausahawan harus mengetahui fungsi dan peran manajemen. Agar bisnis yang dijalankan berhasil, seorang wirausahawan harus bisa berkomunikasi dan menguasai beberapa elemen kecakapan manajerial, serta harus mengetahui cara menjual yang tepat mulai dari pengetahuan tentang produk, keunggulan produk, dan daya saing produk dengan produk yang sejenis. Syarat untuk menjadi wirausahawan relatif mudah. Hal yang utama yang harus dimiliki adalah kemauan dan kemampuan.<sup>7</sup>

Kewirausahaan dapat diartikan sama dengan bisnis, karena sama menjalankan usaha baik di sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan perdagangan barang atau jasa. Dalam kegiatan perdagangan yang biasanya yang terjadi yaitu memproduksi, mendistribusikan, memasarkan, bekerja, mempekerjakan, tukar-menukar, jual-beli, dan interaksi manusia dengan manusia lainnya dengan tujuan atau maksud mencari keuntungan, yang semua kegiatan itu diperbolehkan dalam Islam, akan tetapi yang

---

<sup>7</sup>Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 15.

tidak bertentangan dengan syariat Islam. Salah satu kegiatan dalam perdagangan adalah melakukan pemasaran atau penawaran.<sup>8</sup>

Salah satu perdagangan atau usaha yang ada di Indonesia adalah Pembibitan/Penangkarahan Benih Padi. Indonesia sebagai Negara kepulauan dari Sabang sampai Maruke menjadikan Indonesia memiliki banyak lahan pertanian yang harus digarap. Salah satu syarat agar pertanian Indonesia menjadi maju adalah bibit yang baik. Khususnya di daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan, terdapat satu kelompok tani yang bernama Kelompok Tani Bulanang Indah di Desa Pamangkih Seberang memiliki Usaha Pembibitan Benih Padi.

Dari observasi awal yang penulis lakukan pada Usaha Pembibitan Benih Padi pada Kelompok Tani Bulanang Indah. Kelompok Tani Bulanang Indah beranggotakan 25 orang, yang sebagai ketua adalah Bapa Ijun. Luas lahan inti yang dimiliki oleh Kelompok Tani Bulanang Indah seluas 25 Ha, ditambah lahan dari petani binaan oleh Kelompok Tani Bulanang Indah seluas 27 Ha.<sup>9</sup>

Namun yang menarik dari penelitian ini adalah semakin meningkat penjualan bibit benih unggul pada Kelompok Tani Bulanang Indah. Dapat kita liat dari tabel penjualan benih padi Kelompok Tani Bulanang Indah tahun 2015-2017.

---

<sup>8</sup>Regges Mc. Kenna, *Kiat-Kiat Pemasaran Menghadapi Pasar Tak Tentu, Alih Bahasa Bamabang Hartono*, (Jakarta: PT. Pustaka Binama Prasinco, 1996), hlm. 6.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak Ijun (ketua kelompok tani Bulanang Indah), tanggal 01 Juni 2017, di Pamangkih Seberang.

**Tabel 1.1** Penjualan Benih Padi Tahun 2015-2017 :

No	Varian	Jumlah 2015	Jumlah 2016	Jumlah 2017
1	Cibogo	-	5 ton	10 ton
2	Ciherang	45 ton	50 ton	40 ton
3	Inpari 30	-	25 ton	30 ton
4	Inpari 4	-	-	4 ton
5	Inpari 9	-	-	5 ton
6	IR 46	-	-	5 ton
7	Mekongga	30 ton	37 ton	45 ton
8	PB 42	10 ton	12 ton	12 ton
9	Lain-lain	17 ton	14 ton	-
Jumlah		102 ton	144 ton	151 ton

Sumber : Dokumen Kelompok Tani Bulanang Indah 2018

Para petani dapat mengambil bibit terlebih dahulu, pembayaran dapat dilakukan ketika panen atau waktu yang telah disepakati bersama dengan harga yang sudah ditentukan diawal, serta banyaknya petani yang ingin menjadi anggota kelompok tetap atau binaan.<sup>10</sup> Bagaimana Perkembangan dan gambaran pengelolaan usaha Pembibitan Benih Padi yang baik dan benar. Dari sejarahnya, modal awal, biayanya, apa saja kendala yang dihadapi usaha tersebut dan bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap Usaha Pembibitan Benih Padi pada Kelompok Tani Bulanang Indah.

Dari masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam bagaimana sebenarnya usaha pembibitan benih padi pada Kelompok Tani Bulanang Indah di Desa Pemangkih Seberang. Sehingga penulis ingin menuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul: **“Usaha Pembibitan Benih Padi pada Kelompok Tani Bulanang Indah di Desa Pemangkih Seberang”**.

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Bapak Ijun (ketua kelompok tani Bulanang Indah), tanggal 1 Juni 2017 di Pemangkih Seberang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran usaha pembibitan benih padi pada Kelompok Tani Bulanang Indah di Desa Pamangkih Seberang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi usaha pembibitan benih padi pada Kelompok Tani Bulanang Indah di Desa Pamangkih Seberang?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha pembibitan benih padi pada Kelompok Tani Bulanang Indah di Desa Pamangkih Seberang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana gambaran Usaha Pembibitan Benih padi pada Kelompok Tani Bulanang Indah di Desa Pamangkih Seberang.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi usaha Pembibitan Benih Padi pada Kelompok Tani Bulanang Indah di Desa Pamangkih Seberang.
3. Mengetahui bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap Usaha Pembibitan Benih Padi pada Kelompok Tani Bulanang Indah di Desa Pamangkih Seberang.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Bagi pelaku bisnis, sebagai sumber informasi untuk menjadikan bahan pertimbangan bagi para wirausahawan dalam mendirikan usaha dan sebagai bahan masukan kepada wirausahawan mengenai bagaimana pentingnya menerapkan pengelolaan usaha atau bisnis sesuai dengan prinsip Islam.
2. Bagi peneliti, memberikan kontribusi bagi pemikiran untuk memperluas cakrawala berpikir ilmiah dalam bidang kewirausahaan, khususnya yang berkaitan dengan mendirikan usaha.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.
4. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, menambah pustaka atau informasi bagi koleksi mengenai penelitian terkait untuk referensi tambahan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan bagi Jurusan Ekonomi Islam khususnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam umumnya.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini maka penulis perlu memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai sesuatu yang maksud.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Basaha Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm. 997.

2. Pembibitan yang dimaksud disini adalah penangkaran. Penangkaran adalah tempat orang mengembangbiakkan ternak atau tanaman, dalam hal ini mengembangbiakan tanaman yaitu padi.
3. Kelompok tani adalah beberapa orang petani yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Kelompok petani yang dimaksud dalam penelitian ini yang bernama Kelompok Tani Bulanang Indah.

#### **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah tentang usaha. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh M. Wahyudi, NIM 0801158959 Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Usaha Walet di Desa Bahaur”. Skripsi ini mengangkat tentang bagaimana pengelolaan usaha walet yang dijalankan oleh para pengusaha walet di Desa Bahaur, namun yang menjadi objek dalam pada penelitian ini adalah usaha walet. Hasil penelitian ini, usaha walet kebanyakan didirikan dipinggir sungai, hasil usaha dipakai untuk keperluan sehari-hari dan menabung, dan usaha walet dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dailami, NIM 1101150161 Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Bnjarmasin yang berjudul “Usaha Industri Kreatif di Desa Panggung Kecamatan

Haruyan ”, 2015. Skripsi ini mengangkat mengenai strategi pengembangan usaha dan penjualan industry kreatif di Desa Panggung Kecamatan Haruyan. Strategi atau cara yang dilakukan oleh para pengrajin dalam mengembangkan usaha dan penjualan kerajinannya yaitu dengan menjaga kualitas dari kerajinan yang mereka buat, serta memasarkan kerajinan tersebut kepada pelanggan yang berada di luar daerah dengan cara pelanggan membeli langsung ketempat pembuatan.

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian-penelitian diatas, maka terdapat pokok permasalahan yang berbeda antara penelitian yang penulis kemukakan dengan penelitian yang sebelumnya selain ditempat dan lokasi yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan mengenai gambaran umum usaha Pembibitan Benih Padi Kelompok Tani Bulanang Indah di Desa Pemangkih Seberang dan apa saja kendala yang dihadapi usaha tersebut, serta bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha pembibitan benih padi.

## **G. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan, yang menguraikan permasalahan terkait penelitian ini tentang Usaha Pembibitan Benih Padi Kelompok Tani Bulanang Indah di desa Pemangki Seberang. Kemudian dirumuskan permasalahan penelitian ditetapkan tujuan penelitiannya agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Signifikasi dari penelitian ini merupakan kegunaan dari hasil penelitian. Dari judul itu sendiri telah ditemukan beberapa definisi operasional yang diperlukan untuk memahami kata-kata yang penulis maksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang menimbulkan

penafsiran yang berbeda, kemudian sebagai rujukan dalam penulisan, maka diambil kajian pustaka dari skripsi-skripsi terdahulu agar memudahkan penulisan dan menjaga kebenaran penulisan, untuk lebih mudah menelitian maka disusunlah sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh, berisikan tentang: Pengertian Usaha/Bisnis, Landasan Berbisnis dalam Islam, Asas-Asas Berbisnis dalam Islam, Tujuan Berusaha dalam Ekonomi Islam, Etika Bisnis Islam, Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha.

Bab III merupakan Metode Penelitian, cara untuk mempermudah melakukan penelitian maka perlu dibuat jenis, sifat dan lokasi penelitian. Dalam melakukan penelitian agar tepat sasaran apa yang diinginkan tercapai maka perlu adanya subjek dan objek penelitian. Data dan sumber data juga sangat diperlukan dalam penelitian ini agar hasil penelitian ini menjadi jelas dan valid. Dalam mengumpulkan data harus ada suatu cara agar dapat terkumpul dengan akurat dan efektif, maka perlu adanya teknik pengumpulan data dan agar data yang terkumpul nantinya lengkap dan jelas maka dibuatlah teknik pengolahan dan analisis data. Kemudian dalam melakukan penelitian ini ada tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV merupakan laporan penelitian yang berisi tentang pemaparan mengenai gambaran umum usaha Pembibitan Benih pada Padi Kelompok Tani Bulanang Indah dan pembahasan pada faktor-faktor yang mempengaruhi usaha Pembibitan Benih Padi pada Kelompok Tani Bulanang Indah terdiri dari data responden, hasil wawancara, analisis data dan pembahasan penelitian.

Bab V merupakan penutup dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran.